

**BAB IV**

**DESKRIPSI DATA, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS  
DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Duren Jaya 04 Bekasi Timur. Peneliti bertindak sebagai pelaksana utama yang mengatur berjalannya penelitian ini. Peneliti melaksanakan tindakan atau intervensi yang dilaksanakan dalam dua siklus dalam 3 kali pertemuan. Alokasi setiap pertemuan 2 x 35 menit. Adapun langkah-langkah intervensi tindakan tiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

**A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/ Hasil Intervensi Tindakan**

**1. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan Siklus I**

Dari penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan data hasil pengamatan efek hasil intervensi tindakan pada siklus I dengan membuat perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

**a. Tahap Perencanaan**

Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan 2006, (2) mempersiapkan media pembelajaran, (3) menyusun instrumen pemantau tindakan non tes berupa 30 butir pertanyaan, (4) menyusun Instrumen soal untuk mengukur kemampuan

menulis laporan siswa kelas V, dan (5) mempersiapkan kamera, untuk alat dokumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, (6) foto-foto hasil dokumentasi (*terlampir*).

Penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus I dibuat jadwal sebagai berikut:

**Tabel7. Rencana Pelaksanaan Jadwal Penelitian Siklus I**

No.	Pertemuan	Jadwal Penelitian	Alokasi Waktu
1.	Pertama	Rabu, 29 April 2015	2 x 35 menit
2.	Kedua	Kamis, 30 April 2015	2 x 35 menit
3.	Ketiga	Rabu, 06 Mei 2015	2 x 35 menit

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan dalam peneliti inិតindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat. Penelitian dilaksanakan dengan alokasi waktu pada setiap pertemuan yaitu 2 jam pelajaran atau 2x 35 menit dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Berikut adalah tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I.

#### **1. Pertemuan ke-1 Siklus I (Rabu, 29 April 2015, pukul 12.30 -13. 35)**

##### **a. Kegiatan Awal (10 menit)**

Pada kegiatan awal guru mengkondisikan siswa agar siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan berlangsung guru meminta perwakilan siswa untuk memimpin do'a. Setelah itu, guru

mengabsensi kehadiran siswa. Pada hari itu, semua siswa hadir mengikuti pembelajaran dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Setelah seluruh siap untuk mengikuti pembelajaran, guru memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan “Apakah kalian tahu, berita apa yang sedang hangat diperbincangkan saat ini?”. Siswa menjawab dengan serentak, “Kasus Narkoba, terpidana mati, banjir, dan lain-lain.” Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan kembali kepada siswa “Apakah kalian pernah melihat reporter berita yang mewawancarai narasumber? atau liputan mengenai perjalanan atau kunjungan ke suatu tempat?”



**Gambar 2.** Guru sedang melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

Suasana kelas pada saat itu masih terlihat kondusif, siswa memperhatikan guru. Selanjutnya, guru memberikan contoh peristiwa nyata di kehidupan sehari-hari yang pernah siswa lihat sebelumnya dikaitkan dengan materi yang akan dibahas. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti guru mencoba untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa. Guru menyiapkan sebuah video yang berdurasi sekitar 3 menit. Siswa diminta untuk mengamati video tersebut. Video itu berisi tayangan berita yang berisi liputan mengenai banjir. Guru menyajikan tayangan berita pada layar LCD.



**Gambar3.**Siswa sedang mengamati tayangan berita

Siswa terlihat serius saat mengamati tayangan berita tersebut. Dari video tersebut, siswa diminta untuk mencermati apa yang terjadi. Selanjutnya, guru mengajukan sebuah pertanyaan “coba kalian perhatikan, berita tersebut membahas tentang apa?.” Siswa menjawab “berita tersebut membahas tentang banjir yang terjadi di Petamburan bu!.” Guru menayangkan kembali video kedua tentang “Kunjungan Top Si Unyil ke Australia”. Dari kedua berita tersebut, guru berusaha untuk menggali pengetahuan awal siswa karena dari kedua berita tersebut guru ingin mengaitkan media yang guru tampilkan dengan pembelajaran menulis laporan.

Guru menjelaskan kepada siswa, bahwa dari kedua berita tersebut reporter berita mencoba membuat sebuah laporan secara lisan yang disampaikan kepada penonton agar penonton berita mengetahui informasi dan fakta yang terjadi di lapangan. Dari penjelasan tersebut, guru menginformasikan kepada siswa bahwa siswa akan melakukan hal yang sama yaitu membuat laporan.



**Gambar 4.** Guru menjelaskan pengertian laporan, dan siswa mendengarkan penjelasan dari guru

Guru selanjutnya, menjelaskan pengertian laporan dan langkah-langkah dalam menulis laporan dengan menampilkan beberapa slide. Selagi guru menjelaskan materi laporan siswa memperhatikan penjelasan guru, namun ada beberapa siswa yang terlihat bosan dan tidak terlalu tertarik. Guru menghampirinya dan meminta siswa untuk bersemangat dalam belajar dan menyimak penjelasan guru. Selanjutnya siswa dibentuk ke dalam kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa, masing-masing kelompok bersifat heterogen karena diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kelompoknya.

Pembagian kelompok ditentukan dengan cara guru menyediakan potongan kertas origami yang berbentuk bunga, segitiga, bulan sabit, persegi, daun, hati. Lalu, memasukan potongan kertas tersebut ke dalam kotak yang sudah dipersiapkan sebelumnya, diberi nama "Kotak Rahasia." Selanjutnya, guru berkeliling kelas mendekati kotak tersebut dan meminta setiap siswa mengambil secara acak, satu potongan kertas warna warni di dalam yang mereka tidak ketahui sebelumnya. Satu persatu siswa mengambil potongan kertas tersebut. Pembagian kelompok ditentukan apabila siswa yang mempunyai nomor urut dan bentuk kertas yang sama akan bergabung menjadi satu kelompok.



**Gambar 5.** Siswa sedang mengambil potongan kertas di dalam kotak rahasia dan mengangkat tangannya dan menentukan teman kelompoknya

Siswa terlihat senang, dengan rasa penasaran siswa memasukan tangannya sambil mengacak kertas dan memilih satu. Cara ini dilakukan, agar setiap siswa dalam menentukan kelompok tidak membeda-bedakan, dan memilah- milih temannya. Siswa diminta untuk mengangkat tangannya sambil memegang kertas origami, siswa yang mempunya kertas dengan bentuk yang sama dan nomer yang sama beranjak dari kursinya dan bergabung menjadi satu kelompok.

Siswa terlihat antusias pada saat pembagian kelompok. Namun, pada pembagian kelompok ini kendalanya yaitu, masih ada siswa yang kebingungan saat mencari kelompoknya, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan ricuh. Banyak siswa yang mencari kelompoknya dengan berteriak, guru meminta siswa mencari kelompoknya dengan tertib dan tidak berbicara.



**Gambar 6.** Siswa pada saat mencari kelompoknya dan membentuk kelompok

Guru mencoba untuk menenangkan siswa dengan mengalihkan perhatian. Setelah siswa menemukan kelompoknya dan duduk siap untuk berdiskusi. Selanjutnya, setiap ketua kelompok maju kedepan untuk mengambil nama kelompoknya. Nama-nama kelompok diambil dari nama media cetak yang ada di Indonesia, misalnya media cetak Harian Kompas, Republika, Rakyat merdeka, Koran Tempo, Koran Sindo, dan lain-lain. Nama-nama media tersebut dipilih karena laporan biasanya disajikan dalam bentuk media cetak, selain itu juga agar siswa mengetahui nama-nama media cetak

yang ada di Indonesia. Setelah itu, siswa bersama kelompoknya diminta untuk mengamati contoh laporan dan membacanya.



**Gambar 7.** Siswa pada saat melakukan diskusi dan mengamati contoh laporan

Siswa diminta untuk memahami unsur-unsur yang ada di dalam laporan. Siswa terlihat serius dan disiplin dalam membaca dan memahami contoh laporan tersebut. Pada pertemuan pertama ini siswa diperkenalkan terlebih dahulu bagaimana bentuk laporan dan sistematika penulisannya sehingga siswa selanjutnya diharapkan dapat menulis laporan dengan benar. Setelah selesai, siswa dibagikan lembar kerja kelompok (LKS) Setiap kelompok mengerjakan soal yang memuat 7 buah soal alternatif jawaban “ya” atau “tidak”, 10 soal pertanyaan esai. Siswa terlihat serius dalam mengerjakan lembar kerja kelompoknya.

Pada saat mengerjakan tugas kelompok ada beberapa siswa yang belum memahami petunjuk dan cara mengerjakan lembar kerja tersebut dan bertanya pada guru, lalu guru membimbing siswa tersebut dan

menjelaskan cara mengerjakannya. Guru berkeliling kelas untuk melihat jalannya diskusi. Keadaan kelas terlihat kondusif dan terkendali.



**Gambar 8.** Siswa sedang melaporkan hasil diskusinya

Setelah selesai, salah satu perwakilan kelompok diberikan kesempatan oleh guru untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas. Guru memberikan arahan agar siswa yang lain mendengarkan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada perwakilan kelompok yang maju. Namun, tidak ada kelompok lain yang memberikan tanggapannya. Siswa masih malu dan tidak berani untuk mengemukakan pendapatnya.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

Kegiatan diakhiri dengan meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerja. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah siswa lakukan. Guru bersama siswa merangkum materi pembelajaran yang

telah dilakukan, dan memberi penguatan tentang pengertian laporan dan unsur-unsur laporan. Kemudian guru menutup pembelajaran.

## **2. Pertemuan ke-2 Siklus I (Kamis, 30 April 2015, pukul 12.30 -13.35)**

### **a. Kegiatan Awal (10 menit)**

Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini dimulai dengan mengkondisikan siswa agar siap dalam belajar dan berdo'a. Siswa mempersiapkan dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru memotivasi siswa, bertanya tentang materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa lalu siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengajukan pertanyaan "Apakah kalian pernah mengamati suatu hal, misalnya mengamati hewan, tumbuhan atau lingkungan sekitar?." Siswa menjawab pertanyaan guru dengan serentak "Pernah bu".Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

### **b. Kegiatan inti (50 menit)**

Guru menampilkan gambar "siswa yang sedang melakukan pengamatan" pada layar LCD.Guru dengan siswa bertanya jawab mengenai gambar tersebut. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa pertanyaan tersebut yaitu: (1) Apa yang di maksud dengan laporan pengamatan?, (2) Bagaimana langkah-langkah dalam menulis laporan pengamatan.



**Gambar 9.** Guru memberikan pertanyaan kepada siswa

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa, namun siswa hanya diam dan tidak berani untuk menjawab pertanyaan dari guru. Guru berharap siswa menjawab dengan jawaban sementara yang mereka ketahui. Namun, siswa hanya terdiam dan malu untuk berbicara. Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Siswa diberi penjelasan oleh guru mengenai tahapan atau langkah dalam menulis laporan pengamatan. Guru menjelaskan dengan media power point yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru. Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan guru. Namun, ada seorang siswa yang tidak memperhatikan guru, siswa tersebut terlihat bercanda dan mengobrol dengantemannya, guru menegurnya dan memberi pengertian kepadanya agar memperhatikan penjelasan guru. Siswa tersebut pun memperhatikan.



**Gambar 10.**Guru membagikan lembar kerja kelompok

Selanjutnya, guru membagikan lembar kerja kelompok, setiap kelompok diminta untuk menyusun laporan hasil pengamatannya berdasarkan tahapannya. Selanjutnya, ditulis dalam lembar kerja. Siswa diminta untuk melakukan pengamatan di luar kelas diberi tentang “Kebersihan Sekolah” bersama kelompoknya. Guru meminta siswa untuk melakukan pengamatan ke luar kelas. Siswa menuju halaman parkir sepeda dan lapangan sekolah, siswa mencatat apakah halaman parkir sepeda rapih atau tidak dan lapangan sekolah berserakan sampah atau tidak.



**Gambar 11.** Siswa sedang melakukan pengamatan

Guru membimbing siswa dalam melakukan pengamatan. Saat melakukan pengamatan, siswa diminta untuk membuat catatan, siswa mencatat segala hal yang diamati tentang kebersihan sekolah ditulis dalam catatan buram terlebih dahulu. Siswa mengamati dengan cermat apa yang ada. Siswa mencatat dengan jujur segala hal yang siswa amati. Kemudian, siswa mendiskusikan hasil temuannya dengan kelompoknya, membuat konsep awal.



**Gambar 12.** Siswa sedang berdiskusi hasil temuannya dan membuat konsep awal

Siswa berkerjasama menentukan konsep awal dari hasil temuan yang siswa dapat, konsep awal atau kerangka laporan berguna sebagai pedoman dalam menulis laporan sehingga siswa dapat menulis laporan secara runtut. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya, memberikan kritik dan saran dalam penulisan laporan dengan teman sekelompoknya. Selanjutnya, siswa menulis hasil laporan pengamatannya di lembar kerja yang sudah disediakan.



**Gambar 13.** Siswa menulis hasil laporan pengamatan pada lembar kerja

Siswa menulis laporan dengan tulisan tangan secara bergantian dengan teman sekelompoknya. Siswa melengkapi laporan hingga selesai. Guru memperingatkan siswa untuk memperhatikan penggunaan ejaan. Setelah selesai, siswa mengumpulkan hasil kerja kelompoknya, lalu siswa diminta untuk kembali ke dalam kelas. Selanjutnya, guru menjelaskan materi

yang belum dipahami oleh siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan terkait materi yang dipelajari.

d. Kegiatan akhir (10 menit)

Kegiatan diakhiri dengan meminta siswa untuk mengumpulkan lembar kerja, selanjutnya guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah siswa lakukan. Guru meminta salah satu siswa untuk merangkum materi pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan refleksi, kemudian guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas.

### **3. Pertemuan ke-3 Siklus I (Rabu, 06 Mei 2015, pukul 12.30 -13.35)**

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Pada pertemuan ketiga ini, merupakan tahap akhir tindakan dari pertemuan sebelumnya untuk menilai seberapa jauh pemahaman siswa dalam menulis laporan. Setelah menguasai sistematika menulis laporan siswa diminta untuk menulis laporan dengan topik wawancara dengan pedagang. Kegiatan ini, sebagai alat menentukan sejauhmana keberhasilan siswa dalam menulis laporan. Tahap awal pertemuan ketiga ini, siswa menempati tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.



**Gambar 14.** Guru sedang melakukan apersepsi

Setelah itu, guru mengkondisikan kelas, menyapa siswa dan memotivasi siswa, dengan mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa “Apakah kalian pernah melakukan kegiatan wawancara?.” Siswa menjawab “belum pernah bu.” Guru menyampaikan bahwa kegiatan hari ini kita akan melakukan wawancara ke pedagang. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti, untuk mengkonstruksi pengetahuan awal siswa guru menampilkan gambar “siswa sedang melakukan wawancara” pada slide di LCD. Siswa antusias mengamati gambar tersebut. Guru memberikan pertanyaan tentang gambar tersebut. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan guru tentang gambar yang ditampilkan.



**Gambar 15.** Guru menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan wawancara

Guru menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan wawancara. Guru memaparkan hal-hal yang harus diperhatikan oleh siswa dalam membuat daftar pertanyaan yaitu, pertanyaan yang mengandung unsur apa, bagaimana, siapa, mengapa, dimana, kemana, berapa, dan kapan. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik. Selanjutnya, guru memberikan contoh bagaimana membuat daftar pertanyaan. Siswa diminta untuk berdiskusi secara kelompok, menentukan tujuan kunjungannya, tujuan kunjungan yaitu ke para pedagang yang ada di depan sekolah diantaranya pedagang bakso, pedagang minuman, pedagang empek-empek, pedagang mainan dan sebagainya. Siswa menyusun daftar pertanyaan yang dibutuhkan minimal 5 butir pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan kata tanya Apa, Siapa, Dimana, Kapan, Mengapa dan Bagaimana. Setelah selesai, siswa bergegas menuju halaman depan sekolah menghampiri para pedagang.



**Gambar 16.**Siswa sedang melakukan wawancara dengan pedagang

Siswa dengan kelompoknya melakukan kunjungan ke pedagang yang ada di sekitar sekolah. Sebelum mengadakan wawancara dengan pedagang, siswa meminta ijin dengan sopan kepada pedagang tersebut. Siswa mengajukan pertanyaan kepada pedagang berdasarkan daftar pertanyaan yang sudah siswa siapkan. Pertanyaan yang diajukan siswa yaitu mengenai alasan pedagang memilih berjualan, berapa lama pedagang tersebut sudah berjualan dan lainnya. Setiap siswa mencatat hasil wawancara pada kertas buram. Pada saat kegiatan wawancara, siswa begitu antusias dan

gembira, salah seorang siswa ada yang bergaya seperti reporter berita. Siswa diberi, waktu 10 menit untuk melakukan wawancara. Selanjutnya, siswa diminta untuk kembali ke kelas. Siswa membuat kerangka laporan atau konsep dari hasil catatan yang telah dibuat.



**Gambar 4.17** Siswa secara individu menulis laporan hasil wawancara

Untuk penilaian menulis laporan siswa secara individu menulis laporan hasil wawancara dengan memperhatikan penggunaan ejaan. Siswa dengan tekun menulis laporan pada lembar evaluasi yang sudah dibagikan oleh guru. Secara individu siswa menulis laporan dengan teliti, siswa menulis menggunakan huruf tegak bersambung. Penilaian menulis siswa dilakukan dengan penilaian aspek isi atau gagasan, organisasi isi, tata bahasa, diksi dan ejaan. Perwakilan siswa diminta untuk membacakan laporan yang telah dibuat. Siswa lain memberikan tanggapan atau komentar atas laporan yang dibacakannya. Siswa diminta untuk mengumpulkan hasil laporan yang telah dibuatnya.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan terkait materi yang dipelajari, guru memberi penguatan mengenai tahapan menulis laporan.

**d. Tahap Pengamatan/Observasi**

Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti dan *observer*, dengan menggunakan panduan instrumen pemantau tindakan yang berisi 30 butir pernyataan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. *Observer* mengisi lembar pengamatan yang telah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi ini sebagai acuan sejauh mana penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti juga menggunakan catatan lapangan yang berisi catatan tentang kelemahan dan kelebihan saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan dan catatan pengamatan merupakan acuan bagi peneliti dan *observer* agar menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Pada siklus I direvisi dan menjadi acuan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Peneliti dan *observer* mengamati aktivitas guru dan siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan yang

telah dilakukan oleh peneliti dan *observer* menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Namun, ada sedikit hambatan yang terjadi, peneliti berupaya untuk memperbaikinya.

Berikut ini adalah uraian hasil pengamatan instrumen pemantau tindakan.

**Tabel 8. Hasil Pengamatan Instrumen Pemantau Tindakan Siklus I**

No.	Aspek yang diamati	Data Pengamatan	Rencana Perbaikan
1.	Siswa menemukan konsep, merumuskan masalah, dan menganalisa data dalam bentuk laporan.	Siswa rata-rata belum mampu menemukan konsep, isi gagasan ketika menulis, terlihat pada saat menulis judul dan isi gagasan siswa tampak kesulitan dengan mencoret atau sedikit-sedikit menghapus tulisannya.	Guru harus lebih mengajak siswa untuk menganalisis isi gagasan yang dikemukakan dengan runtut, bagaimana cara menulis judul, perorganisasian isi, tata bahasa, gaya bahasa dan ejaan.
2.	Siswa mampu menganalisis dan menyajikan hasil karya dalam bentuk laporan.	Belum semua siswa mampu menganalisis dan menyajikan hasil laporan dengan baik, beberapa siswa belum mampu mengoreksi hasil laporan yang dibuat oleh temannya.	Guru membagi siswa dalam kelompok, dengan bantuan kelompok atau tutor sebaya siswa dapat lebih mudah mengembangkan tulisan serta merevisinya.

3.	Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait materi menulis laporan.	Siswa belum semua menguasai materi menulis laporan sehingga siswa tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.	Guru menjelaskan materi dengan lebih jelas, perlahan dan diulangi kembali agar siswa dapat memahami materi tersebut.
4.	Siswa secara aktif bertanya terkait materi pembelajaran.	Kemampuan siswa dalam bertanya kurang aktif, siswa hanya mengandalkan guru dalam menjelaskan materi tidak ada keinginan untuk bertanya. Sebagian siswa hanya diam dan tidak berani menjawab pertanyaan dari guru.	Guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam bertanya dan memberikan <i>reward</i> kepada siswa yang aktif dalam bertanya
5.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	siswa malu untuk mengungkapkan pendapatnya.	Guru harus lebih mengajak siswa agar berani untuk mengungkapkan pendapatnya

Dari hasil pengamatan instrumen pemantau tindakan, bahwa kendala yang dihadapi siswa yaitu masih belum mampu untuk menemukan konsep, isi gagasan yang dikemukakan, ketika menulis terlihat dari cara siswa yang tampak kesulitan dengan mencoret atau sedikit-sedikit menghapus tulisannya. Belum semua siswa dapat membuat laporan hasil pengamatan dengan baik. Siswa masih belum aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan.

#### **e. Refleksi**

Tahapan refleksi menjadi tahapan terakhir dari suatu tindakan, refleksi ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Kegiatan refleksi ini, dilakukan oleh peneliti bersama dengan *observer*. Kegiatan refleksi ini, dilakukan untuk menganalisa faktor keberhasilan dan kegagalan pada siklus I. Adapun keberhasilan tersebut guru mampu membangkitkan siswa termotivasi dalam belajar dan antusias terhadap pembelajaran yang berlangsung. Guru menciptakan pembelajaran dengan membawa pengalaman sehari-hari dan dikaitkan dengan pembelajaran. Guru berhasil menggali kemampuan menulis siswa walaupun hasilnya belum maksimal.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, diperoleh beberapa kekurangan yang dihadapi guru adalah penjelasan materi yang dilakukan oleh guru kurang memberikan arahan sehingga masih banyak siswa yang

bingung dalam menulis laporan pengamatan. Saat menjelaskan materi tentang tanda baca, penggunaan huruf kapital, guru terlalu cepat sehingga banyak beberapa siswa yang masih gagal dalam penulisan, guru tidak memberi arahan kepada siswa tentang hal-hal penting yang perlu dicatat ketika melakukan pengamatan, Siswa masih bingung dalam mengembangkan gagasan dalam menulis laporan pengamatan. Keantusiasan siswa dalam belajar diluar kelas menimbulkan kegaduhan sehingga suasana menjadi tidak tertib. Dalam kerja kelompok, masih ada anggota kelompok yang pasif kurang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan lembar kerja dan tidak membuat lembar catatan hasil pengamatan.

Setelah menganalisa kelemahan yang muncul pada siklus I, kegiatan selanjutnya yaitu membahas langkah apa yang harus dilakukan atas kelemahan yang muncul. Peneliti memeriksa kembali hasil pengamatan dan memfokuskan kepada aspek-aspek yang belum mendapatkan skor maksimal, sehingga melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II, guru akan melakukan tindakan yang berbeda dengan pembelajaran berikutnya yaitu dengan menjelaskan materi yang disampaikan secara perlahan dan mengulang materi. Selain itu, guru lebih tekun membimbing siswa menemukan gagasan dalam menulis laporan pengamatan dengan pendekatan kontekstual. Guru harus lebih memberi pengarahan tentang penggunaan ejaan, tanda baca, dan huruf kapital. Guru

memberikan penjelasan kepada siswa untuk mengamati suatu objek lebih detail terlebih dahulu, kemudian mencatat hal-hal penting untuk dibuat menjadi gagasan pokok selanjutnya menyusun kerangka laporan. Guru juga mengingatkan tentang pentingnya kerja sama kelompok, sehingga semua anggota kelompok harus berpartisipasi aktif. Guru memancing siswa agar lebih aktif dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan. Terlihat kemampuan menulis laporan beberapa orang siswa masih rendah, guru harus lebih memberikan pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang masih kurang, guru harus memberikan penguatan kepada siswa, agar siswa menjadi lebih semangat dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, maka tindakan pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan, hasil yang diperoleh belum optimal. Maka peneliti dan pengamat memutuskan untuk melakukan perencanaan pembelajaran pada siklus II.

## **2. Deskripsi Data Hasil Intervensi Tindakan Siklus II**

Deskripsi data hasil intervensi tindakan siklus II merupakan tindak lanjut dari tindakan siklus I yang belum mencapai target. Dari penelitian yang dilakukan dapat dideskripsikan data hasil pengamatan efek hasil intervensi tindakan pada siklus II dengan membuat perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

### a. Tahap Perencanaan

Pada siklus II peneliti bersama *observer* menyusun rencana penelitian yang akan dilaksanakan sebagai berikut, peneliti: (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan 2006, (2) mempersiapkan media pembelajaran, (3) menyusun instrumen pemantau tindakan non tes berupa 30 butir pertanyaan, (4) menyusun Instrumen soal untuk mengukur kemampuan menulis laporan siswa kelas V, dan (5) mempersiapkan kamera, untuk alat dokumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, (6) foto-foto hasil dokumentasi (*terlampir*).

Penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus II dibuat jadwal sebagai berikut:

**Tabel 9. Rencana Pelaksanaan Jadwal Penelitian Siklus II**

No.	Pertemuan	Jadwal Penelitian	Alokasi Waktu
1.	Pertama	Kamis, 07 Mei 2015	2 x 35 menit
2.	Kedua	Senin, 11 Mei 2015	2 x 35 menit
3.	Ketiga	Rabu, 13 Mei 2015	2 x 35 menit

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II dalam peneliti ini tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah di buat. Penelitian dilaksanakan dengan alokasi waktu pada setiap pertemuan yaitu 2

jam pelajaran atau 2x 35 menit dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Berikut adalah tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II.

### **1. Pertemuan ke-1 Siklus II (Kamis, 07 Mei 2015, pukul 12.30 -13. 35)**

#### **a. Kegiatan Awal (10 menit)**

Pada kegiatan awal proses pembelajaran guru mengkondisikan siswa agar siap belajar dan meminta perwakilan siswa untuk memimpin do'a, siswa mempersiapkan dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, melakukan absensi, dan memberikan apersepsi berupa pertanyaan "Apa saja langkah-langkah dalam menyusun laporan"? dan pertanyaan kedua "Bagaimana pengalaman siswa pada saat melakukan wawancara dengan pedagang?". Siswa diam dan berpikir sejenak mengenai pertanyaan yang diajukan. Siswa masih enggan dan malu untuk berbicara, selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Guru mengulangi pertanyaan dengan suara lantang. Ada siswa yang mengacungkan tangannya.



**Gambar 18.** Pada saat apersepsi siswa yang berani mengungkapkan pendapatnya

Siswa tersebut menjawab pertanyaan dari guru dengan baik. Guru memberikan motivasi agar siswa yang lain berani mengungkapkan pendapatnya. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti ( 50 Menit)

Pada kegiatan inti, guru mengajukan pertanyaan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa “Apa langkah-langkah dalam melakukan rencana kunjungan?.” Siswa menjawab dugaan sementara. Hal ini, dapat menggali pengetahuan awal siswa. Guru menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam melakukan rencana kunjungan yang pertamamenentukan tujuan kunjungan. Selanjutnya, mempersiapkan alat-alat tulis yang dibutuhkan, dan sebagainya. Guru meminta siswa untuk duduk dengan kelompok yang sudah ada.

Guru membagikan LKS kepada tiap kelompok dan menyampaikan petunjuk cara kerjanya. Siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat menjelaskan petunjuk kerja LKS, siswa terlihat memahaminya. Selanjutnya, siswa bersama kelompoknya diminta untuk melakukan kegiatan yang sesuai pada LKS, yaitu melakukan kunjungan ke kantin sekolah. Siswa terlihat antusias, namun sebelumnya guru memberikan arahan kepada siswa untuk lebih tertib dalam melakukan kegiatan kunjungan. Untuk mengarahkan siswa agar lebih kondusif dalam melakukan kegiatan kunjungan ke kantin guru meminta setiap kelompok bergantian melakukan kunjungan. Hal ini dilakukan, agar guru lebih dapat mengawasi setiap aktivitas siswa, agar tidak terjadi kegaduhan sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar kelas lain.



**Gambar 19.** siswa sedang melakukan kunjungan ke kantin sekolah

Siswa menuju kantin, sebelumnya siswa meminta ijin kepada ibu kantin untuk melakukan kunjungan ke kantin sekolah. Siswa dengan kelompoknya mengunjungi kantin sekolah untuk melakukan pengamatan tentang jajanan di kantin sekolah. Siswa begitu antusias mencatat dan mendapatkan informasi

dengan bertanya kepada ibu kantin tersebut. Siswa mencatat hal-hal yang siswa dapat dari hasil kunjungannya pada kertas buram awal. Siswa melakukannya dengan tekun dan serius.

Guru meminta siswa untuk kembali ke dalam kelas. Selanjutnya, siswa mendiskusikan hasil pengamatannya. Siswa berdiskusi, membuat konsep serta kerangka laporan dan menyusun hasil laporannya. Setelah itu menuliskan jawabannya di LKS yang telah disediakan. Setelah selesai, guru meminta siswa menukarkan hasil kerja kelompoknya dengan kelompok lain. Didalam kelas pada saat kelompok lain mengoreksi hasil tugas temannya ada beberapa siswa yang tidak terima karena merasa jawabannya benar namun disalahkan, guru meleraikan siswa tersebut dan membuat tenang siswa. Selanjutnya, setiap kelompok mengoreksi hasil laporan kelompok lainnya. Guru memastikan bahwa setiap kelompok dapat memperbaiki hasil laporannya dengan baik.



**Gambar 20.**Perwakilan siswa membacakan hasil diskusinya

Selanjutnya, perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya. Siswa lainnya memperhatikan serta menanggapi dengan memberikan masukan atau komentar. Setelahnya, Guru meminta siswa mengumpulkan tugas kelompoknya. Guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan terkait materi yang dipelajari.

c. Kegiatan Akhir ( 10 Menit)

Pada kegiatan akhir, guru melakukan evaluasi siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan, seputar indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Selanjutnya, guru membimbing siswa untuk membuat rangkuman kegiatan pembelajaran dan melakukan refleksi.

## **2. Pertemuan ke-2 Siklus II (Senin, 11 Mei 2015, pukul 12.30 -13.35)**

a. Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal pada pertemuan kedua ini, dimulai dengan mengkondisikan siswa agar siap dalam belajar dan berdo'a. Siswa mempersiapkan dirinya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Untuk memotivasi siswa agar semangat dalam pembelajaran guru meminta siswa melakukan "Tepuk Semangat".



**Gambar 21.** Kegiatan apersepsi siswa melakukan “Tepuk Semangat”

Hal ini dilakukan, untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar, dengan kegiatan apersepsi siswa merasa riang gembira sehingga berdampak baik dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya, mengajukan pertanyaan tentang materi kunjungan yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Pada kegiatan inti guru mengeksplorasi pengetahuan siswa untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi menulis laporan yang sudah dipelajari. Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, “ Menurut kalian, dari pembelajaran yang kita lakukan apakah laporan itu dan pada pertemuan sebelumnya kita sudah membuat jenis laporan, laporan apa saja itu?.”



**Gambar 22.** Siswa mulai aktif menjawab pertanyaan dari guru

Siswa mengacungkan tangannya, salah satu siswa dipersilakan untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru. Setelah siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa yang lain untuk menerangkannya kembali. Siswa sudah mulai aktif berbicara di dalam kelas, mengungkapkan gagasan serta opininya. Guru menjelaskan kembali tentang pengertian laporan dan jenis-jenis laporan.

Selanjutnya, Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Kelompok dibentuk dengan cara guru mempersiapkan “*Stik Ice Cream*” warni warni, stik ice tersebut di beri urutan nomer dari 1 sampai 5, guru menyiapkan 30 buah stik berwarna.



**Gambar 23.** Pembentukan kelompok menggunakan media “*Stik ice cream*”

Setiap siswa diminta untuk memilih secara acak dengan cara memejamkan matanya dan memilih *stik ice cream* tersebut secara acak. Peraturan kelompok siswa diminta untuk bergabung dengan teman yang mempunyai nomer dan warna stik ice yang berbeda. Setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Pada saat menentukan mana yang akan menjadi kelompoknya siswa terlihat bingung karena harus menemukan kelompok sesuai dengan waktu yang sudah di tentukan oleh guru, suasana kelas terlihat ramai, agak sedikit gaduh, namun masih tetap terkendali.



**Gambar 24.** Siswa menemukan kelompoknya dengan menggunakan “Permainan *Stik Ice Cream*”

Setelah menemukan kelompoknya, siswa diminta untuk duduk dengan kelompoknya. Guru membagikan LKS pada tiap kelompok. Siswa diminta untuk melakukan kegiatan yang sesuai petunjuk pada LKS yaitu melakukan pengamatan ke “Tempat Budidaya Tanaman Hias” yang berada disekitar lingkungan sekolah.

Sebelumnya, siswa diminta untuk membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada pemilik tempat budidaya tanaman hias tersebut. Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi. Selanjutnya, siswa secara kelompok menuju tempat budidaya tersebut. Bersama-sama siswa jalan ke tempat tersebut yang jaraknya sekitar 200 meter dari sekolah. Setelah sampai, siswa meminta ijin kepada pemilik tempat budidaya tersebut yang bernama “ Ibu Lidya.” Selanjutnya, siswa mengamati tempat tersebut. Siswa mencatat hasil pengamatannya pada kertas buram awal.

Beberapa siswa ada yang melakukan wawancara dengan narasumber. Siswa yang lain mengamati tanaman hias yang ada di tempat itu. Oleh guru, siswa diminta untuk mencatat hal-hal yang penting yang siswa temui. Misalnya nama tanamannya, bagaimana merawatnya, dan lainnya.



**Gambar 25.** Siswa sedang melakukan pengamatan dan wawancara di tempat budidaya tanaman hias

Siswa begitu senang saat melihat dan mengamati tanaman hias tersebut. Setelah selesai, siswa diminta untuk kembali ke dalam kelas. Siswa secara individu membuat konsep awal dari hasil pengamatan dan catatan yang telah siswa buat. Guru memastikan bahwa setiap siswa dapat mengembangkan isi laporan ke dalam beberapa paragraf. Guru menjelaskan materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan terkait materi yang dipelajari.

c. Kegiatan akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir siswa, guru mengevaluasi siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan secara lisan, dengan menunjuk beberapa siswa untuk menyebutkan jenis-jenis laporan. Siswa ditugaskan pekerjaan rumah atau PR meminta siswa untuk mengembangkan kerangka laporan yang telah siswa buat sebelumnya dalam beberapa paragraf. Guru dan siswa merangkum kegiatan pembelajaran.

**3. Pertemuan ke-3 Siklus II (Rabu, 13 Mei 2015, pukul 12.30 -13.35)**

a. Kegiatan Awal (10 menit)

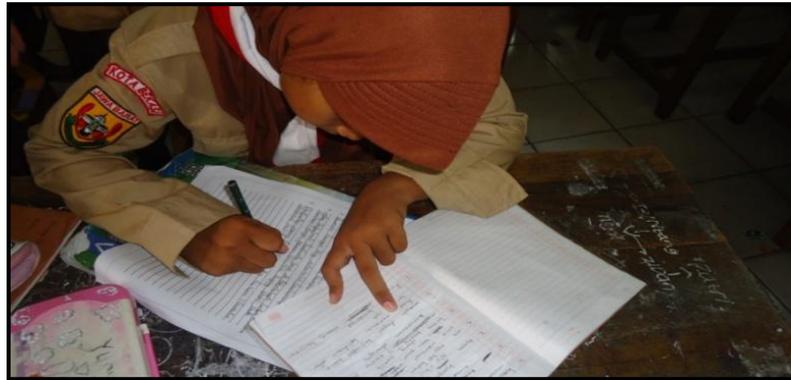
Kegiatan awal pada pertemuan ketiga di siklus II ini dimulai dengan mengkondisikan siswa, mengatur dan merapikan tempat duduk siswa, mengabsensi siswa. Selanjutnya, untuk memotivasi siswa guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan tentang pengalaman siswa saat melakukan kunjungan ke tempat Tempat Budidaya Tanaman Hias. Guru meminta salah satu siswa untuk bercerita pengalamannya. Ada siswa bernama Najla menceritakan pengalamannya pada saat berkunjung ke tempat Budidaya Tanaman Hias. Setelah itu, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam pertemuan ketiga.

b. Kegiatan Inti (50 menit)

Langkah pertama dalam kegiatan inti untuk mengeksplor pengetahuan awal siswa, guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, “menurut kalian, dari pembelajaran yang kita lakukan apa saja yang harus diperhatikan dalam menulis sebuah laporan?”. Guru menunjuk seorang siswa memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru. Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa yang lain untuk menerangkannya kembali. Guru menjelaskan tentang penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan ejaan yang tepat. Guru menuliskan dipapan tulis bagaimana penggunaan huruf kapital yang tepat serta tanda baca dan menjelaskan tentang ejaan yang disempurnakan EYD.

Siswa menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, siswa diminta duduk dalam kelompok yang kemarin udah dibentuk. Setelah itu, guru memeriksa hasil tugas siswa yang diberikan pada pertemuan sebelumnya yaitu tentang mengembangkan laporan ke dalam beberapa paragraf. Guru berkeliling dan membimbing siswa dalam mengembangkan isi laporan tersebut. Setelah itu, Siswa diminta menyunting kembali isi laporan yang sudah di buatnya dengan memperhatikan penggunaan huruf kapital, ketepatan ejaan dan tanda baca. Guru melakukan evaluasi dengan meminta siswa untuk memilih salah satu yaitu, menulis laporan hasil pengamatan,

kunjungan atau wawancara tentang “Budidaya Tanaman Hias” yang sudah dilakukan. Berdasarkan konsep yang sudah dibuat.



**Gambar 26.** Siswa menulis laporan berdasarkan konsep awal yang telah dibuatnya.

Siswa secara individu menulis laporan pengamatan berdasarkan konsep yang sudah dikembangkan menjadi beberapa paragraf. Guru mengingatkan siswa kembali untuk memperhatikan tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan ejaan dalam menulis laporan. Siswa begitu teliti dan tekundalam menulis laporan. Kondisi kelas kondusif siswa begitu tenang dan serius mengerjakan laporannya. Selanjutnya, guru menjelaskan kembali materi menulis laporan yang belum dipahami oleh siswa. Gurumemberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan terkait materi yang dipelajari.

c. Kegiatan Akhir (10 menit)

Pada kegiatan akhir, guru memilih hasil karya siswa dan meminta siswa untuk membacakannya di depan kelas. Siswa yang lain memperhatikan teman yang sedang berbicara. Guru memberikan komentar tentang kekurangan serta kelebihan hasil karangannya. Siswa lain menanggapi dan memberikan penghargaan berupa “Tepuk tangan”.



**Gambar 27.** Guru memberikan penghargaan kepada kelompok

Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan kinerja yang baik terhadap kegiatan kelompoknya. Guru menyampaikan refleksi terhadap proses pembelajaran. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran.

#### **d. Tahap Pengamatan/Observasi**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan *observer* penelitian pada siklus II telah mengalami peningkatan. Peneliti menggunakan panduan instrumen pengamatan tindakan yang berisi 30 butir pernyataan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Lembar observasi ini sebagai acuan sejauh mana penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa dalam proses pembelajaran. Pengamat juga menggunakan catatan lapangan yang berisi catatan tentang kelemahan dan kelebihan saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan dan catatan pengamatan merupakan acuan bagi peneliti agar menentukan tindakan apa yang dilakukan pada siklus berikutnya.

Pada siklus I direvisi dan menjadi acuan pada pelaksanaan tindakan siklus II. Peneliti dan *observer* mengamati aktivitas guru dan siswa yang muncul selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti dan *observer* menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan. Namun, ada sedikit hambatan yang terjadi, peneliti berupaya untuk memperbaikinya.

Berikut ini adalah uraian hasil pengamatan instrumen pemantau tindakan:

**Tabel 10. Hasil pengamatan Instrumen Pemantau Tindakan Siklus II**

No.	Aspek yang diamati	Data pengamatan	Rencana Perbaikan
1.	Siswa menemukan konsep, merumuskan masalah, dan menganalisa data dalam bentuk laporan.	Ada beberapa siswa masih bingung untuk menentukan konsep dan merumuskan masalah sehingga siswa menulis laporan tidak sampai tuntas menyelesaikannya.	Siswa yang laporannya kurang lengkap dibantu oleh kelompoknya dan guru memberikan tambahan penjelasan agar siswa memahami.
2.	Siswa bekerjasama secara kelompok, berdiskusi, dan saling mengoreksi.	Pada saat kelompok lain mengoreksi hasil tugas temannya ada beberapa siswa yang tidak terima karena merasa jawabannya benar namun disalahkan.	Guru meleraikan siswa tersebut dan membuat tenang siswa.

3.	Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.	Pada saat menyimpulkan materi hanya beberapa siswa yang berani menyimpulkan dan yang lainnya masih diam.	Guru harus lebih memotivasi siswa dan memberikan pujian agar siswa berani dalam berbicara. Guru perlahan membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.
----	--	--	---

#### e. Refleksi

Tahapan refleksi menjadi tahapan terakhir dari suatu tindakan, refleksi ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama dengan *observer*. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk menganalisa faktor keberhasilan dan kegagalan pada siklus II. Adapun keberhasilan tersebut guru mampu membangkitkan siswa termotivasi dalam belajar dan antusias terhadap pembelajaran yang berlangsung. Guru menciptakan pembelajaran dengan membawa pengalaman sehari-hari dan dikaitkan dengan pembelajaran. Guru berhasil menggali kemampuan menulis siswa walaupun hasilnya belum maksimal. Guru juga mampu membangkitkan motivasi siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, sehingga siswa sudah mulai berani dalam

mengemukakan pendapatnya. Siswa menjadi lebih semangat dan aktif dalam pembelajaran yang sebelumnya masih bersikap pasif. Ini ada hubungannya dengan apersepsi yang diberikan di awal pembelajaran oleh guru sehingga membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar.

Siswa sudah mulai tertarik dan merasa senang untuk menulis. Siswa sudah mampu mengemukakan isi gagasan, mengorganisasikan isi, tata bahasa, diksi, dan ejaan dengan baik. Siswa perlu banyak latihan menulis agar hasil menulis laporan dapat lebih maksimal. Siswa antusias dalam menulis, siswa akhirnya menyadari bahwa pembelajaran menulis laporan bukan sesuatu yang menyulitkan, namun menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menulis laporan sudah mulai berkurang karena pada siklus II ini pembelajaran telah dilakukan berulang-ulang sehingga siswa sudah mulai memahami materi menulis. Namun, ada beberapa aspek yang belum teratasi dengan baik. Yaitu beberapa siswa masih ada yang bingung untuk menentukan konsep dan merumuskan masalah sehingga siswa menulis laporan tidak sampai tuntas dan menyelesaikannya. Selanjutnya, pada saat mengoreksi hasil laporan siswa masih ada yang ribut. Namun, secara keseluruhan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sudah berjalan dengan baik. Setelah menganalisa kelemahan yang muncul pada siklus II, kegiatan selanjutnya yaitu membahas langkah apa yang harus

dilakukan atas kelemahan yang muncul. Peneliti memeriksa kembali hasil pengamatan dan memfokuskan kepada aspek-aspek yang belum mendapatkan skor maksimal, sehingga melakukan perbaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, maka tindakan pada siklus II, masih terdapat aspek yang belum terlaksana dengan baik. Namun, hasil yang diperoleh sudah optimal. Maka peneliti dan *observer* memutuskan untuk mengakhiri tindakan pembelajaran pada siklus II.

## **B. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara sebagai berikut

### **1. Data Proses**

Data proses diperoleh melalui lembar pengamatan yang diisi oleh observer yaitu guru kelas V. Lembar pengamatan berisi nilai pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Observer mengkomunikasikan hasil pengamatan kepada peneliti. Kemudian, peneliti melengkapi lembar pengamatan tersebut dengan catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto.

### **2. Data Hasil**

Dari uraian bab III sudah dijelaskan bahwa data hasil sendiri diperoleh dari nilai kemampuan menulis siswa pada setiap akhir siklus, peneliti

memberikan instrumen soal yang sudah disiapkan. Selanjutnya, hasil menulis siswa yang menjadi data hasil penelitian. Dari data tersebut, di ambil nilai rata-rata siswa dalam setiap aspek.

### C. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian siklus I dan siklus II dianalisis untuk menguji hipotesis tindakan menggunakan persentase kenaikan kemampuan menulis laporan melalui pendekatan kontekstual pada siswa kelas V SDN Duren Jaya 04 Bekasi Timur.

Data yang diperoleh dari 30 siswa pada pembelajaran menulis laporan pada siklus I siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  berjumlah 17 siswa dari 30 siswa. Berarti baru mencapai 56,67%. Siswa yang memperoleh nilai  $\leq 70$  berjumlah 13 siswa atau dengan persentase 43,33%.

Berikut ini hasil analisis data dari siklus I, dapat diamati pada tabel di bawah ini :

**Tabel 11.**  
**Data Hasil Analisis Siklus I**

No.	Jenis Data	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Nilai $\geq 70$	17	56,67%
2.	Nilai $\leq 70$	13	43,33%

Dari data hasil analisis kemampuan menulis pada siklus I, hanya 56,67% siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$ . Hal ini masih jauh dari yang ditargetkan sebesar 80,00 %. Rata-rata hasil perolehan nilai menulis laporan siswa sebesar 67,63%.

Berikut ini merupakan data hasil instrumen pemantau tindakan yang diperoleh dari siklus I pada pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui pendekatan kontekstual.

**Tabel 12.**  
**Data Hasil Instrumen Pemantau Tindakan Siklus I**

<b>No.</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Persentase</b>
1.	Aktivitas Siswa	66,6%
2.	Aktivitas Guru	73,3%

Dari tabel data di atas, dapat diketahui data hasil instrumen pemantau tindakan pada siklus I sebesar 66,6% dari aspek siswa dan sebesar 73,3% dari aspek guru. Hal tersebut, belum sesuai dengan target yang harus dicapai sebesar 80% dari aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan hasil analisa data pada siklus I, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis laporan pada siswa kelas V belum sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$ . Untuk itu, peneliti dan *observer* memutuskan untuk melaksanakan siklus kedua.

Data yang diperoleh dari kemampuan menulis laporan pada siklus II, siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  meningkat dari 17 siswa menjadi 25 siswa dengan persentase 83,33%. Dengan rata-rata hasil menulis laporan siswa sebesar 74,93%.

Berikut ini, akan disajikan tabel analisis data pada siklus II untuk lebih memperinci data-data tersebut.

**Tabel 13. Data Hasil Analisis Siklus II**

No.	Jenis Data	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Nilai $\geq 70$	25	83,33%
2.	Nilai $\leq 70$	5	16,67%

Dari data hasil analisis kemampuan menulis pada siklus II, terlihat siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  berjumlah 25 siswa atau sebesar 83,33%. kemudian, siswa yang memperoleh nilai  $\leq 70$  sebanyak 5 siswa atau 16,67%. Hal ini menunjukkan hasil yang diperoleh mencapai target yang diinginkan yaitu 80,00% siswa mencapai nilai di atas  $\geq 70$ . Dengan rata-rata hasil perolehan nilai menulis laporan siswa di kelas sebesar 74,93%.

Berikut ini, merupakan data hasil instrumen pemantau tindakan yang diperoleh dari siklus II pada pembelajaran menulis laporan pengamatan melalui pendekatan kontekstual.

**Tabel 14.****Data Hasil Instrumen Pemantau Tindakan Siklus II**

<b>No.</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Persentase</b>
1.	Aktivitas Siswa	80%
2.	Aktivitas Guru	86,6%

Dari tabel data di atas, dapat diketahui hasil instrumen pemantau tindakan pada siklus II sebesar 80% dari aspek siswa dan sebesar 86,6% dari aspek guru. Hasil tersebut sesuai dengan target yang harus dicapai sebesar 80% dari aktivitas guru dan siswa.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, kemampuan menulis laporan telah mencapai 83,33%. Dilihat persentase tersebut sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah siswa telah mencapai skor  $\geq 70$ . Berdasarkan persentase tersebut maka tindakan pada siklus II dianggap berhasil karena telah mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian tindakan pada siklus II dihentikan.

**D. Interpretasi Hasil Analisis**

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, merupakan suatu kegiatan yang menggabungkan hasil analisis dengan pengalaman peneliti di lapangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen kemampuan menulis laporan pengamatan dan pemantau tindakan dengan pendekatan kontekstual selama dua siklus. Pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam menulis laporan.

**Tabel 15.**

**Hasil Analisis Data Kemampuan dan Pemantau Tindakan Siklus I dan II**

No.	Jenis Data	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1.	Nilai $\geq$ 70	17	56,67%	25	83,33%
2.	Nilai $\leq$ 70	13	43,33%	5	16,67%
3.	Rata-rata	67,63%		74,93%	
4.	Pemantau Tindakan Aspek Siswa	66,6%		80%	
5.	Pemantau Tindakan Aspek Guru	73,3%		86,6%	

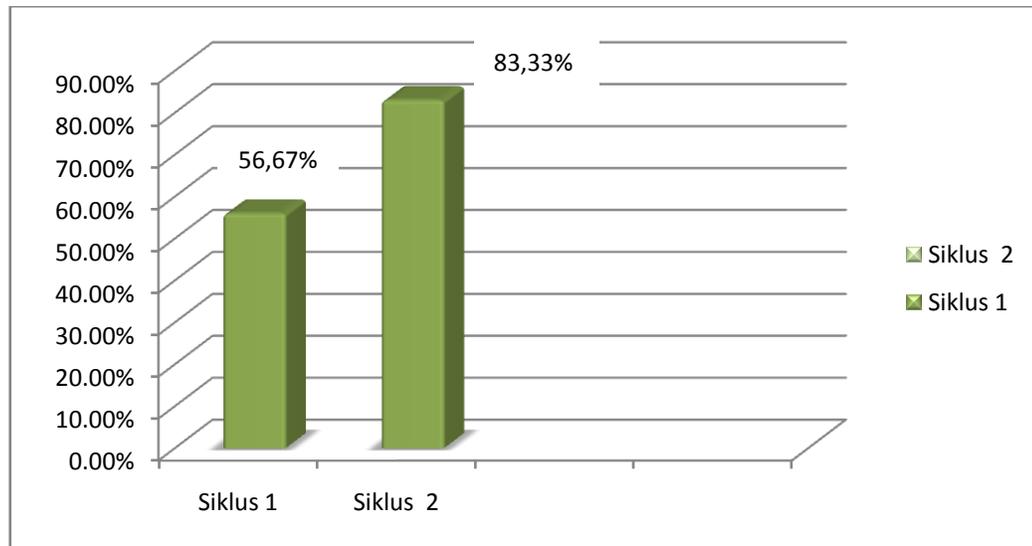
Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai nilai  $\geq$  70, yang pada siklus I berjumlah 17 siswa, dan pada siklus II berjumlah 25 siswa. Persentase nilainya mengalami peningkatan pada awal siklus I sebesar 56,67%, di siklus II menjadi 83,33%, maka selisih nilainya adalah sebesar 26,66%. Selanjutnya, siswa yang mendapatkan skor  $\leq$ 70. Pada siklus I berjumlah 13 siswa, dan pada siklus II menjadi 5 siswa, dengan persentase 43,33% menjadi 16,67% maka, mengalami penurunan sebesar

26,66%.Kemudian, rata-rata hasil menulis laporan pengamatan siswa pada siklus I sebesar 67,63%dan pada siklus II sebesar 74,93%.

Hasil instrumen pemantau tindakan mengalami peningkatan yaitu dari hasil pemantau tindakan aspek siswa yang pada siklus I persentasenya sebesar 66,6% dan pada siklus II menjadi 80%. Hasil pemantau tindakan dari aspek guru terjadi peningkatan dari 73,3% menjadi 86,6%pada siklus II.

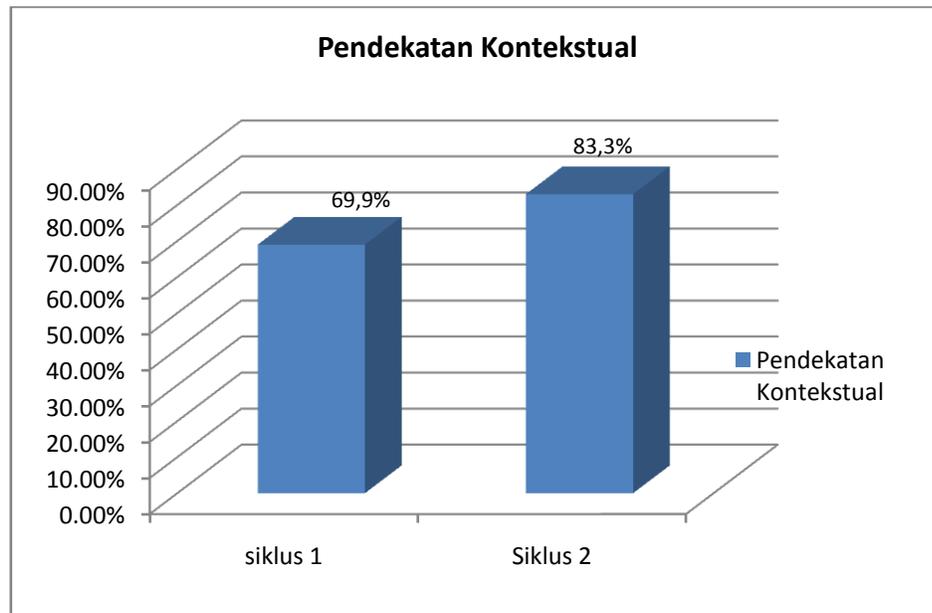
Peningkatan kemampuan menulis laporan pengamatan meningkat, hal ini didasari bahwa pendekatan yang digunakan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa, maka pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis semakin efektif. Hal ini terlihat dari kelemahan diawal proses belajar di pertemuan sebelumnya, yang kemudian diperbaiki sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Diagram dibawah ini dapat memperjelas hasil analisis data pada siklus I dan II.



**Gambar 28.** Diagram Kemampuan Menulis Laporan Pengamatan Selama Dua Siklus

Begitu pula, dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual. Persentase pemantau tindakan pada siklus I dan II dapat dilihat pada diagram berikut.



**Gambar 29. Diagram Data Pemantau Tindakan Pembelajaran Kontekstual**

Berdasarkan hasil diagram di atas, pembelajaran melalui pendekatan kontekstual mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Adapun rata-rata untuk hasil aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kontekstual pada siklus I sebesar 69,9% dan pada siklus II mencapai 83,3%. Dengan demikian tujuan penelitian sudah tercapai dan pada siklus II penelitian dihentikan.

## **E. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data, dengan melihat hasil persentase peningkatan kemampuan menulis laporan pada siklus I dan siklus II yaitu dari 56,67% ke 83,33%. Dari hasil tersebut, maka dapat dilihat kesesuaian dengan hipotesis tindakan yaitu sebanyak 80% dari jumlah siswa atau sebanyak 30 siswa mendapat skor minimal  $\geq 70$ . Untuk itu, hipotesis diterima. Nilai tertinggi dalam menulis laporan pengamatan terdapat pada aspek isi gagasan sebesar 20,4. Aktivitas dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari 69,9% menjadi 83,3%. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis laporan dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas V SD.

Menulis laporan pengamatan dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa dilatih untuk menuangkan gagasannya yang diperoleh dari hasil pengamatan, diskusi, dan wawancara. Siswa memaparkan kejadian atau peristiwa yang mereka alami dituangkan dalam sebuah tulisan yang nantinya menjadi informasi bagi para pembaca.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan didasari oleh pengalaman konkrit yang siswa dapat dengan cara mengamati, menganalisis, mengkonstruksi makna. Siswa bukan hanya mendapatkan materi menulis tetapi lebih dari itu siswa belajar hal yang tidak didapat

sebelumnya pada pembelajaran di dalam kelas. Diluar kelas, siswa mengamati lingkungan sekitar dan berinteraksi dengan masyarakat. Siswa mendapat contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menghubungkannya dengan materi yang dipelajari.

Pendekatan kontekstual tidak mengharuskan siswa terbebani dengan materi yang padat dan kompleks. Pendekatan kontekstual menjadikan materi lebih mudah dicerna oleh siswa, karena pendekatan kontekstual mengkonstruksi pengetahuan siswa dengan sedikit materi namun dapat bermakna bagi siswa.

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan dilatarbelakangi oleh beberapa sebab diantaranya, guru memberikan contoh atau model yang sesuai dengan karakteristik siswa, penjelasan guru yang menggunakan media gambar serta *power point* memudahkan siswa untuk menangkap materi, serta siswa belajar dalam kelompok, bekerja sama untuk memecahkan masalah. Siswa turun langsung dalam berbagai pengamatan dan wawancara sehingga siswa terlibat langsung aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut, akan memudahkan siswa dalam menuangkan gagasannya dalam bentuk laporan pengamatan.